

SVARA-VYANJANA

a Kavi-Balinese and Devanāgarī script-manual

by

Prof. Dr. RAGHU VIRA, M.A., PH.D., D.LITT. ET PHIL., M.P.

International Academy of Indian Culture

1956

SVARA-VYANJANA

a Kavi-Balinese and Devanāgarī script-manual

by

Prof. Dr. RAGHU VIRA, M.A., PH.D., D.LITT. ET PHIL., M.P.

International Academy of Indian Culture

1956

**DONATED TO
TTD CENTRAL LIBRARY**

Sarasvati-Vihara Series

EDITED BY

RAGHU VIRA, M.A., PH.D., D LITT. ET PHIL.

*DIRECTOR, INTERNATIONAL ACADEMY
OF INDIAN CULTURE*

*IN COLLABORATION WITH
OTHER SCHOLARS*

Volume 33

SVARA-VYANJANA

Price : Rs. 10/-

October 1956

Printed by

SHRI W. D. DJHA, MANAGER,
ARYA BHARATI MUDRANALAYA, NAGPUR.

Published by

DR. LOKESH CHANDRA, M.A., D.LITT., SECRETARY,
INTERNATIONAL ACADEMY OF INDIAN CULTURE, NAGPUR

सरस्वती-विहार-ग्रन्थाः

३३

द्वीपान्तरलिपिबोधकं

स्वरव्यञ्जनम्

आचार्यरघुवीरेण कृतम्

मूल्यं—रूप्यदशकम्

विक्रमाब्दाः २०१३

प्रकाशकः — सरस्वती-विहारः

K A T A P E N G A N T A R

Peladjaran ini adalah peladjaran menulis abdjad Svара-Vyañjana jang pertama-tama, dengan tudjuan untuk menjesuaikan aksara Kawi dengan Sanskrëta. Maksud terutama ialah untuk memperkenalkan lontar-lontar pustaka Indonesia kepada para peladjar Bhāratawarsa (India), dan disamping itu, djuga untuk memperkenalkan kepada peladjar-peladjar Indonesia, aksara India jang paling umum dipergunakan, jaitu aksara Devanāgari.

Aksara Devanāgari, dipakai didalam daerah jang luas dan meliputi bahasa jang berbeda-beda, kuna maupun baru, sebagai bahasa Sanskrëta, Pali, Prakrit, Apabhramsa, Nepali, Marathi dan bahasa kebangsaan India jaitu Hindi.

Dilihat dari sudut keturunan, aksara Kawi dan Devanāgari itu adalah bersaudara. Keduanja berasal dari Brāhmi jang dipergunakan pada djaman Aśoka.

Aksara Kawi ialah aksara jang paling umum dipergunakan dalam naskah-naskah kuna Indonesia, jang tertulis pada daun pohon siwalan, jang lebih terkenal dengan nama l o n t a r. Ribuan lontar-lontar disimpan di Leiden (Negeri Belanda), Djakarta, dan Singaradja. Naskah-naskah ini merupakan perbendaharaan jang terbesar dan termulia bagi Nusantara. Barangsiapa hendak mengenal dan menjelidiki sedjarah Asia Tenggara harus menjelani sedalam-dalamnja kesusastraan ini. Adalah suatu hal jang saugat menjedihkan, bahwa usaha-usaha ahli-ahli-sedjarah-perkembangan-manusia untuk mempeladjar kesusastraan ini masih kurang sekali.

Aksara Kawi dapat dikatakan mempunyai dua matjam bentuk, yakni aksara Djawa dan aksara Bali. Dua matjam bentuk itu banjak benar persamaannja, sehingga orang jang tahu aksara Bali dapat djuga membatja aksara Djawa hanja dengan sekedar usaha, demikian pula sebaliknya.

Peladjaran abdjad Svара-Vyañjana ini, menurut bentuk aksara Bali.

Abdjad Kawi adalah lebih sempurna dari pada abdjad Djawa Baru dan Bali Baru. Abdjad baru hanja terdiri dari duapuluh buah aksara, sedangkan abdjad Djawa Kuna lebih dari duakalinja.

Didalam pertjakapan dan edjaan bahasa Indonesia, perbedaan antara aksara hidup jang pandjang dan jang pendek, alpa-prāṇa (aksara jang memerlukan embusan nafas jang ketjil) dan mahā-prāṇa (aksara jang memerlukan embusan nafas jang besar), dantya (aksara gigi) dan mūrdhanya (aksara langit-langit) telah kabur.

Misalnya kata Dhana (wang) dan Dāna (derma) diutjapkan dan ditulis dengan tidak ada perbedaannja. Hanja setelah dilihat dalam hubungan kalimatnja, barulah dapat diketahui, apa kata aslinja. Didalam halaman-halaman jang berikut, untuk pertama kalinja setelah beberapa abad, kami mentjoba mengembalikan kenja-taan dan perbedaan aksara pāndjang dan pendek, mahaprāṇa, alpa prāṇa, dantya dan mūrdhanya. Perbedaan-perbedaan itu diinjatakan dengan kata-kata jang sebagian besar terdiri dari nama-nama orang, tempat dan pustaka kuna, jang diambil dari tjerita-tjerita pahlawan. Beberapa diantara tjontoh-tjontoh itu dikenal oleh setiap orang, misalnya nama-nama kesateria jang terdapat dalam tjerita-tjerita pahlawan jang terkenal. Ada pula jang hanja diketahui oleh para pembatja lontar.

Kata-kata Sanskreta ditulis dalam lontar-lontar dengan berbagai-bagai edjaan. Didalam buku ini kita akan menemui edjaan aslinja. Edjaan jang diberikan disini adalah petundjuk djalan bagi para peladjar, tua maupun muda.

Peladjaran abdjad Suara-Vyañjana ini mudah-mudahan berguna bagi pemuda Indonesia jang kini sedang beladjar. Didalam buku ini disediakan tjukup bahan-bahan untuk beladjar dengan tjara jang mudah dalam waktu empat bulan.

Saja mengutjapkan banjak terimakasih kepada siswa saja : Ida Bagus Oka (Punjātmadja) dari Klungkung (Bali) jang telah menolong

saja dalam memilih tjontoh kata-kata dan untuk menterdjemahkan kata pengantar ini kedalam baha-a Indonesia.

* * *

PEMBAGIAN ISI SVARA-VYAÑJANA

Susunan abdjad jang diikuti disini ialah susunan abdjad Sanskreta yakni aksara svara mendahului vyañjana.

PELADJARAN I

Svara berarti aksara hidup. Aksara hidup terbagi atas :

1. **K a ṇ ṭ h y a** (guttural) jaitu aksara jang dihasilkan dengan mendekatkan lidah dengan **kaṇṭha** (bagian langit-langit jang mendekati kerongkongan). Aksara hidup ini ada dua matjam, jaitu :

a dan ā,

jang pertama terkenal dengan nama hrasva jang berarti **p e n d e k** dan jang berikutnya disebut dirgha jang berarti **p a n d j a n g**. Aksara **a** dalam bahasa Sanskreta diutjapkan sebagai **e** dalam suku kata bahasa Indonesia misalnya **e** dalam kata **p e t i**. Aksara **ā** hendaklah diutjapkan sebagai **a** dalam bahasa Indonesia : **a d a**.

Hal ini perlu diingatkan benar-benar dan dibiasakan mengutjapkannya.

2. **T ā l a v y a** (palatal) jaitu aksara jang dihasilkan dengan mendekatkan gerak lidah itu **k e t a l u** (tekak). Ada dua matjam aksara hidup jang termasuk golongan ini, jaitu :

i dan ī,

jang pertama terkenal dengan nama hrasva dan jang berikutnya disebut dirgha juga.

3. **O s h ṭ h y a** (labial) jaitu aksara jang dihasilkan oleh **o s h ṭ h a** atau bibir, terdiri atas :
 u dan ū,
 u hrasva dan ū dirgha.
4. **M ū r d h a n y a** (lingual) ialah aksara jang dihasilkan dengan menggetarkan lidah dalam **m ū r d h ā** (langit-langit). Aksara ini ialah :
 r dan ṛ,
 jang pertama aksara hrasva dan jang kedua dirgha.
 R diutjapkan sebagai ri, dan ṛ sebagai ri.
5. **D a n t y a** (dental), aksara jang dihasilkan oleh sentuhan lidah dengan gigi atas. Hanja terdapat sebuah aksara jang berbentuk sematjam ini ja'ni aksara : **ṭ** jang tak mempunjai pasangan. Kadang-kadang aksara dirgha **ṭ̄** diujantumkan oleh penulis abdjad. dengan maksud untuk memperlekap atau mengisi tjelah jang terdapat dalam urutan abdjad itu.
 Bentuk **ṭ** jang pandjang tidak terdapat dalam kesusastraan.
 ṭ diutjapkan sebagai li.
6. **K a ṇ ṭ h a - t ā l a v y a** (gutturo-palatal) dihasilkan oleh lidah didalam **kaṇṭha** dan **tālu**. terdapat dua matjam dan keduanja pandjang, jaitu :
 e dan ai.
 E diutjapkan sebagai e dalam kata nasehat, dan ai dalam kata Indonesia **d i n a m a i**.
7. **K a ṇ ṭ h o s h ṭ h y a** (gutturo-labial) ialah aksara jang diutjapkan didalam **kaṇṭha** dan **oshṭha**. Bentuknja dua matjam, jaitu **o** dan **au**, keduanja pandjang.
 O diutjapkan sebagai o dalam kata **t o k o**. A u diutjapkan sebagai au dalam kata **m a u**.
8. **A n u s v ā r a** (nasal), aksara jang diutjapkan dengan melalui hidung. Untuk mempermudah utjapan, maka **anusvāra** itu diberi awalan **a** hingga menjadi **a m**.

Di Bali terkenal dengan nama : e è e ě k .

Apa jang dikatakan b i s a h di Bali timbul dari kata v i s a r g a (aspirat). Visarga ialah aksara hembusan nafas, jang dibubuhkan setelah didahului oleh aksara hidup. Untuk mempermudah utjapan, maka awalan a djuga ditambahkan pada visarga itu hingga djadi ah Sebagai aksara a, visarga itu termasuk djuga golongan aksara kaṇṭhya (guttural).

Pembagian abjad India, Tibet, Indonesia Kuna, Cylon, Burma, Siam, Cambodja dan aksara lain jang sematjam, sangat menarik perhatian, karena ilmu suaranya (phoneticanja) disusun setjara ilmu pengetahuan.

Para pembatja akan menemui tjontoh-tjontoh semua aksara hidup itu. Tjontoh-tjontoh jang diberikan ialah tjontoh jang biasa terdapat dalam kesusastraan India maupun kesusastraan Kawi.

Aksara hidup jang ditjantumkan di-ini, berupa aksara-awal tjontoh-tjontoh, misalaja :

- a amṛta (ambrosia,air hidup,djuga kata nama benda sedjati)
- ā akāśa (sorga, langit, ruangan)
- i Indra (dewa hudjan)
- ī Īśvara (dewa Siwa)
- u Uma (dewī Pārwati, isteri Siwa)
- ū ūṛga (beuang wol)
- r ṛṣi (pendeta)
- e eka (satu)
- ai aiśvarya (kemakmuran, kemuliaan)
- o oṃkara (suara om)
- au auśadha (obat)
- aṃ aṃśa (bagian)

R, ḷ dan ḁ tiada pernah mendjadi awal suatu kata, karena itu, tidak ada tjontoh jang dapat ditjantumkan di-ini.

Peladjaran kelimabelas aksara ini, bersama-sama dengan pembagian ilmu-suaranja (phoneticanja) hendak diadjarkan berdikit-dikit.

Biarlah peladjar-peladjar mempergunakan waktu agak lama, misalnja dalam seminggu untuk mengingatkan nama-nama ilmu-suara dan melatih bentuk tulisan Bali dan Devanāgarī itu hingga biasa benar.

PELADJARAN II

Didalam peladjaran kedua ini jang dibitjarakan ialah tentang aksara mati atau aksara vyañjana.

Aksara mati itu terbagi atas tudjuh bagian :

1. **K a ṇ ṭ h y a :** k, kh, g, gh, ṇ.

K dan **g** disebut alpa-prāṇa, karena menurut tanda-tanda suara, aksara ini memerlukan embusan nafas jang ketjil (alpa berarti ketjil, prāṇa berarti embusan nafas); **kh** dan **gh** maha-prāṇa memerlukan embusan nafas jang besar (mahā berarti besar, prāṇa berarti embusan nafas).

Ṇ ialah aksara jang disuarakan dengan melalui hidung. Menurut bentuk jang diberikan oleh ahli-ahli bahasa Indonesia **ṇ** itu ditulis dengan aksara Latin **ng**.

Tjontoh-tjontoh, misalnja :

- | | |
|-----------|--|
| k | kāla (waktu) |
| kh | khaga (burung) |
| g | Gaṇḍīva (busur panah Ardjuna jang termasukhur) |
| gh | ghora (luar biasa) |
| ṇ | ṇarccana (menjembah) |

Umumnja aksara **kh** ditulis dengan **k** di lontar-lontar.

2. **T ā l a v y a :** c, ch, j, jh, ṇ.

Di Indonesia, **c**, **j** dan **ṇ** ditulis dengan **tj**, **dj**, **nja**.

C dan **j** ialah alpa-prāṇa, **ch** dan **jh** : mahā-prāṇa, ṇ adalah aksara hidung (anunāsika). Tjontoh-tjontoh :

- | | |
|-----------|---|
| c | cora (pentjuri) |
| ch | chāyā (bajangan; tatapi dalam bahasa Indonesia “tjahaja” berarti sinar) |

j jala (air)

jh jhara (aliran, air memantjur) .

Aksara ñ tidak pernah menjadi suatu awal-kata Sanskreta.

Aksara ai dan jh mempunyai bentuk yang sama dalam abjad Bali, sedangkan didalam Devanāgarī kedua bentuk aksara itu berbeda.

Ch biasanya dipergunakan dalam lontar-lontar, hanja berpadu dengan e hingga berbentuk eeh.

3. M u r d d h a n y a : t , t h , d , d h , n ,

t dan d, alpa-prapa,

th dan dh mahā.prāṇa,

n ialah aksara hidung (anuṇāsika atau nasal).

Tidak mungkin dapat mencari tjontoh kata-kata biasa yang berawalkan urutan-aksara itu. Oleh karena itu kita hanya dapat mencari tjontoh kata-kata yang bersisipkan urutan-aksara, t, th, d, dh, n, itu, misalnyā :

t Bhaṭāra (dewa, radja)

th kanṭha (kerongkongan)

d paṇḍita (orang terpeladjar, serdjana)

dh mudha (dungu)

n kāraṇa (karena)

Urutan-aksara mūrdhanya dengan tidak disangka-sangka telah dikatjaukan memakainya dengan aksara dantya yang urutannya akan dibitjarakan stelan urutan ini. Para peladjar hendaknya mengarahkan perhatian istimewa, terhadap perbedaan kedua aksara-aksara ini. Perbedaannya, ialah aksara mūrdhanya dilafalkan dengan menjentuhkan ujung lidah kelangit-langit (mūrdhā) dan aksara dantya diutjapkan dengan menjentuhkan ujung lidah kegigi atas.

Mūrdhanya d dan dh (aksara langit-langit) dan aksara dantya d dan dh (aksara gigi) tidak dibedakan menulis

dan melafalkannya didalam lontar-lontar Kawi atau Bali. Oleh karena itu kami menjadikan disini bentuk yang sebenarnya dari kedua matjam urutan aksara itu. Kami telah membeda-bedakan ketiga bentuk aksara itu. Hendaklah selalu diingat perbedaannya.

4. **D a n t y a :** t, th, d, dh, n.

Aksara t dan d, alpa-prāṇa,
th dan dh maha prāṇa.
n aksara hidung.

Tjontoh-tjontoh :

t tattva (inti sari, filsafat)
th tathāpi (masih, tetapi)
d dana (derma)
dh dharmā (kewadjiban, perbuatan baik)
n nāma (nama).

Th tiada pernah menjadi aksara awal suatu kata. Oleh karena itu, tjontoh yang dipergunakan hanyalah kata yang didalamnya terdapat aksara th.

5. **O ṣ t h y a :** p, ph, b, bh, m.

Aksara p dan b ini termasuk alpa-prāṇa,
ph dan bh ialah mahā-prāṇa,
m aksara hidung.

Tjontoh-tjontoh :

p pāpa (dosa , papa)
ph phala (buah , pahala)
b bala (kekuatan, balatentara)
bh Bhagavān (Jang Terhormat, Jang Termulia)
m manah (pikiran)

6. **A n t a s t h a** yakni aksara setengahsuara (semi-vocaal) :

y, r, l, v.

Dalam aksara Latin, serdjana Indonesia menulis y itu dengan j dan v dengan w.

Tjontoh-tjontoh :

y yaśah (djasa, djaja)

r rājā (radja)

l lāghava (ringan, mahir)

v Vasu (dewa)

Aksara y masuk golongan tālavya,

r masuk mūrddhanya,

l dantya,

v dantoshṭhya (aksara gigi-bibir atau dentolabial).

Aksara v ini diutjapkan dengan menjentuhkan gigi atas dengan bibir bawah.

7. Ūṣma atau aksara desis dan nafas ś, ṣ, s, h.

Aksara ś masuk golongan tālavya,

s masuk mūrddhanya,

s dantya,

h masuk golongan aksara kanṭhya.

Menurut edjaan Indonesia ś ini ditulis dengan sj.

Tjontoh-tjontoh :

ś śāsi (bulan)

ṣ ṣaḍ-vāra (keenam hari dalam seminggu)

s sarppa (ular)

h Hanuṃān. (kera putih jang sakti jang terdapat dalam tjeritera Rāmāyana)

PELADJARAN III

(muka 8-27)

Didalam peladjaran jang III ini, jang dibitjarakan ialah perpaduan (rangkapan) antara aksara mati dan hidup.

Urutan aksara k telah sempurna.

Tidak mungkin dapat mengutip tjontoh-tjontoh kata bagi tiap-tiap perpaduan aksara (aksara rangkap) mati dan hidup itu.

Tjontoh-tjontoh misalnja :

Muka 8.

ka	karuṇā (ampun, belas-kasihan)
kā	kāla (waktu, mati, hitam)
ki	kiṃkara (budak)
kī	kīrtti (kemuliaan)
ku	kumara (pemuda, radja putera)
kū	kūpa (sumur)
kṛ	Kṛtayaśah (nama seseorang, mulia)
ke	Keśava (nama Kṛṣṇa)
kai	Kailāsa (nama gunung tempat dewa Śiwa bertachta)
ko	kośa (perbendaharaan, sarung pedang)
kau	Kaurava (pahlawan-pahlawan dalam Mahābhārata, keturunan Kuru)

Muka 9.

kaṃ	Kamsa (paman Kṛṣṇa)
kha	khaṇḍa (bagian)
khā	Khaṇḍava (nama hutan tempat Paṇḍawa diasingkan)
ga	gaja (gadjah)
gā	Gadhisuta (putra maharsi Gādhi)
gi	giri (gunung)
gī	gīta (njanjian)
gu	guru (guru)
gū	gūḍha (rahasia)

Muka 10.

gr	gṛha (rumah, rumah Brahmana di Bali tetapi sudah berubah utjapan menjadi : griya)
go	gopura (pintu gerbang pura atau kota)
gan	gaurava (besar, penting)
gha	ghaṭa (kendi, tempat air)
ghṛ	ghṛta (mentega)
gho	ghoṣa (suara, gema)

Muka 11.

ca	camara (penghalau lalat)
cā	cāraka (budak)

ci	cintā (tjemas, dalam bahasa Indonesia mendjadi tjinta atau kasih)
cu	cumbana (tjuman, mentjium)
cū	cūḍamaṇi (tusuk sanggul berhiaskan permata)
ce	cetana (sadar)
co	cora (pentjuri, dalam bahasa Bali mendjadi : corah, berarti djahat)

Muka 12,

cha	chavi (gambar)
chā	chayā (bajangan)
che	cheda (potongan, dalam bahasa Bali artinja “ kurang sempurna”)
ja	jagat (dunia)
jā	jāla (djala)
ji	jihva (lidah)
jī	jīva (mahluk, dalam bahasa Indonesia djiwa artinja pikiran; berdjiwa berarti hidup)

Muka 13,

jha	jhara (aliran, air terdjun)
-----	-------------------------------

Muka 15,

ta	tanaya (anak)
tā	tāpasa (pertapa)
ti	tira (tepisungai, pesisir)
tu	turaga (kuda)
ṭṛ	ṭṛṇa (rumput, lalang)
te	tejah (tedja, sinar)
tai	taila (minyak)
to	toya (air, air sutji)

Muka 16,

da	daśa (sepuluh; Bali : dasa; Djawa : doso)
dā	dānava (raksasa atau denawa)
di	divasa (hari, dewasa)
dī	dīna (miskin, dina)
du	duḥkha (sakit, sedih, duka, dlm Bhs. Bali: marah)
dū	dūta (utusan, duta)
dr	dr̥ṣṭa (kelihatan)

de	deva (dewa)
dai	daivika (kedewa-dewaan)
do	doṣa (dosa. kesalahan)

Muka 17

dha	dhana (wang, kemakmuran)
dhā	dhātu (logam, unsur)
dhi	dhīra (teguh iman, bidjaksana)
dhū	dhupa (dupa)
dhṛ	dhṛti (kesabaran)
na	nagara (arti sebenarnja kota; tetapi dalam bahasa Indonesia berarti negeri atau keradjaan)
nā	nāga (naga. ular besar)
ni	niyata (ketetapan; dalam bahasa Indonesia mendjadi kata, "njata" jang berarti djelas)

Muka 18.

nī	nīti (mengandung peladjaran)
nr	nrpati (radja)
ne	netra (mata)
pa	patita (djatuhnja)
pa	papa (dosa, papa-neraka)
pi	pitara (mendiang, almarhum, leluhur)
pi	Pitāmbara (kain kuning, "Kṛṣṇa")
pu	purāṇa (nama kitab sutji jang menggambarkan keadaan djaman purba)
pū	puja (pemudjaan)
pṛ	pṛthivī (tanah, pertiwi)
ph	phala (buah)

Muka 19.

ba	bala (kekuatan)
bā	bāhu (lengan)
bī	bīja (benih)
bu	budhavāra (Rebo)
bo	bodhi (ilham)

Muka 20.

bha	bhaya (bahaja)
-----	----------------

bhā	bhāṣā (bahasa)
bhī	Bhīma (putra Pandu jang kedua, djuga berarti luarbiasa)
bhu	bhukti (kenikmatan)
bhū	bhupati (radja, bupati)
bhr̥	Bhṛgu (nama seorang pendeta, nama sedjati)
bhe	bheda (beda)
bhai	bhairava (menakutkan)
bho	bhoga (kenikmatan, menjenangkan)
bhau	bhautika (serbabenda)

Muka 21.

ma	manah (pikiran)
mā	mānuṣa (manusia)
mi	mitra (teman)
mī	mīna (ikan)
mu	mukta (bebas dari pendjelmaan; Bali : moktah)
mu	mulya (harga, dalam bahasa Indonesia berarti terhormat)
mṛ	mṛta (mati)
me	megha (mega, mendung)
mai	maitri (persahabatan)
mo	moha (pengabuan)
ya	Yamunā (nama sungai di India)
yā	Yādava (keturunan Yadu jaitu keluarga Kṛṣṇa)

Muka 22.

yu	yukti (ketjakapan)
yo	yogi (orang jang mendjalankan yoga)
yau	yauvana (muda)
ra	Raghu (leluhur Rāma)
rā	Rāma (putra Dasaratha)
ru	Rudra (nama dewa Śiwa bila mendjadi pemusna)
rū	rūpa (rupa)
re	repha (aksara r)
ro	roga (penjakit)
rau	raudra (menakutkan)

Muka 23.

la	laghu (ringan, tjepat)
----	------------------------

la	lāghava (keringanan)
li	liṅga (tanda, djenis kelamin)
li	liṅga (persembunjian)
lu	lupta (hilang)
le	lepa (membubuhi, mentjat, memulas)
lo	lobha (loba)
va	vana (hutan)
vā	vānara (kera)

Muka 24.

vi	vimūḍha (bingung, bodoh)
vī	vīra (perwira, pahlawan)
vr	Vṛha-pati (guru dewa-dewa)
ve	Veda (kitab sutji Hindu)
vai	vairagya (bebas dari nafsu)
vaṃ	vaṃśa (keturunan, wangsa)
śa	śatru (musuh)
śa	śāstra (ilmu pengetahuan)
śi	Śiva (nama dewa)
śi	śīta (dingin)
śu	śuci (sutji)

Muka 25.

śu	śula (leming, sematjam penjakit perut)
śr	śrṅga (tanduk)
śe	śeṣa (sisia)
śai	Śaiva (penganut aliran Śiwa)
śo	śobhā (berkilau-kilauan)
śau	śauca (kesutjian, kedjudjuran)
ṣa	ṣaḍ-vara (perhitungan enam hari dalam seminggu)
sa	satya (kebenaran)

Muka 26.

sā	sāgara (samudra, laut)
sī	Sītā (isteri Rama)
su	suśīla (kelakuan baik, susila)
sō	suta (pengendali kereta)
se	senāpati (panglima perang)

so	soma (minuman keras)
sau	saubhagya (berbahagia)
sam	saṃsāra (putaran dunia)
ha	Hari (Wisnu)
hā	hara (kalung)

Muka 27.

hi	Himavān (pegunungan Himalaya)
hi	hina (hina)
hr	hr̥daya (hati)
he	hetu (sebab)
ho	homa (homa, memudja dengan saksi api)
ham	haṃsa (burung angsa)

Untuk mempermudah perbandingan, tjontoh-tjontoh ini ditulis dengan aksara Bali maupun aksara Devanāgarī. Hanya mengenai kelompok-kelompok aksara mati, bentuk Devanāgarī ditinggalkan. Kelompok aksara Devanāgarī disediakan dalam bagian jang berikutanja.

Titik berat didalam peladjaran ini harus diletakkan pada tjontoh-tjontoh dan edjaannja. Sebagai dalam peladjaran-peladjaran jang mendahuluinja, tiap-tiap tjontoh harus ditulis berkali-kali hingga melekat benar dalam ingatan para peladjar.

PELADJARAN IV

Didalam peladjaran ini jang diuraikan ialah tentang : S a m y u k t a - V y a ṇ j a n a atau aksara rangkap mati.

Didalam aksara kawi aturan menuliskan aksara rangkap mati itu, ialah aksara jang kedua ditaruh dibawah aksara jang pertama. Kadang-kadang aksara jang kedua itu, bentuknja dibedakan dengan bentuk jang sebenarnya; misalnja aksara ta, na, ma, ya, ra, va dllnja mempunyai bentuk istimewa dalam hal ini. Aksara r kalau diikuti oleh aksara mati lainnja, aksara itu diletakkan diatas aksara jang mendahuluinja. (Di Bali dinamai s u r a n g).

Aksara pa, sa, ṣa tidak diletakkan dibawah, tetapi disebelah aksara mati jang mendahuluinja (Bali : g e m p e l a n).

Didalam aksara Devanāgarī, para peladjar akan menemui dua matjam

bentuk aksara mati,

1. Aksara mati jang mempunjai garis-lurus-pendek-menurun (ve jang terletak disebelah kanan, misalnja :

क	ख	ग	घ	-
k	kh	g	gh	-
च	-	ज	झ	ञ
c	-	j	jh	ñ
-	-	-	-	ण
-	-	-	-	n
त	थ	-	द	न
t	th	-	dh	n
प	फ	ब	भ	म
p	ph	b	bh	m
य	-	ल	व	
y	-	l	v	
श	ष	स	-	
ś	ṣ	s	-	

Kalau dihubungkan dengan aksara mati lain, maka garis jang t disebelah kanan itu lebih dahulu dihilangkan, kemudian barula bungkan dengan aksara jang kedua.

क्व	ख्ग	गघ	घञ	—
चज	—	जझ	झञ	—
त्त	थद	—	दध	न
त्त	फब	दभ	भम	म
यल	—	लव	व	
यल	—	लव	व	

2. Bagi aksara mati jang tidak mempunjai garis lurus-ketjil ver sebagai umpamanja :

-	-	-	-	ङ
-	-	-	-	ñ
-	छ	-	-	-
-	ch	-	-	-

ट	ठ	ड	ढ	-
t	th	d	dh	-
-	-	द	-	-
-	-	d	-	-
ह				
h				

maka aksara mati jang hendak dirangkapkan itu letaknja dibawah. Dalam hal ini aksara य(y) mempunyai bentuk istimewa य jang harus disalin dengan saksama oleh peladjar-peladjar.

Sebagai aksara Kawi, aksara र (r) Devanāgarī djuga mempunyai dua bentuk :

- a. र (r) terletak diatas aksara mati, kalau aksara itu diikuti oleh aksara mati. Aksara र (r) ini sama dengan apa jang dikatakan surang didalam aksara Kawi; hanja bedanja :

Surang itu ditulis dilontar-lontar Bali diatas aksara mati jang mendahului sedang dalam Devanāgarī ditulis diatas aksara jang didahului. Perubahan letak surang dalam lontar-lontar itu mungkin muntjul beberapa abad jang lalu karena djika dilihat dilontar-lontar jang sudah amat tua maka ternyata surang itu ditulis diatas aksara mati jang didahului. Hal ini dapat dinjatakan dengan suatu tjontoh nama seorang panglima perang djaman purba di Bali jang sebenarnya bernama Senapati Dharma, tetapi kini orang-orang Bali menjebut Senapati Dhamar. Kesalahan mengutjap-kannja itu disebabkan oleh berubahnja letak surang jang harusnja terletak diatas aksara jang didahului, dan bukan diatas aksara jang mendahului.

- b. Bentuk र (r) jang lain daripada jang disebut diatas ialah र (r) jang terletak dibawah aksara mati jang mempunyai dua matjam bentuk. Jang pertama ialah r jang mengikuti aksara mati jang mempunyai garis vertical dan jang kedua ialah r jang mengikuti aksara mati jang tidak mempunyai garis vertical. Umpama :

$$\text{ग (g)} + \text{र (ra)} = \text{ग्र (gra)}$$

$$\text{द (t)} + \text{र (ra)} = \text{ट (tra)}$$

Jang berikut ini ialah bentuk aksara jang istimewa :

क (k)	+	ष (ṣa)	=	क्ष (kṣa)
त (t)	+	र (ra)	=	त्र (tra)
ज (j)	+	ञ (ña)	=	ज्ञ (jña)
त (t)	+	त (ta)	=	त्त (tta)

* * *

Muka 28.		pañca	lima
arkka	matahari	varṇa	warna
bhukti	kenikmatan	punya	sutji
Rukmiṇi	nama seseorang	Muka 30.	
vākya	kalimat	pūrta	sumur, telaga
krama	aturan	sattwa	mahluk
śukla	putih	ratna	ratna
kṣatriya	kesateria	satya	kebenaran, setia
sāṅkhyā	suatu adjaran filsafat	sūtra	kitab sutji, bena
mārgga	djalan	Buddha	Buddha
agra	udjung, depan. pun- tjak	padma	padma, teratai
agni	api	vidyā	pengetahuan
arghya	air jang dipersembah- kan kepada tamu jang baru datang	śudra	sudra (kaum buru)
		dhyana	menpersatukan p
		bhinna	berbeda
		priya	jang tertjinta
ghrāṇa	hidung	prāpta	tertjapai
aṅka	angka	Muka 31.	
aṅga	anggota badan	śabda	kata, sabda
Muka 29.		Brahmā	dewa Brahmā
arccana	menjembah	abhyasa	latihan
Arjjuna	Ardjuna	bhrānta	bingung, mendua
jñāna	pengetahuan, kebidja- ksanaan	kumbha	tempajan
vajra	halilintar	amla	asam
jvalā	njala	sūryya	matahari
		varsa	tahun

mūlya	harga	Viṣṇu	dewa Wiṣṇu
vyāghra	harimau	hasta	tangan
vrata	nazar, tapa merata	asthi	tulang
sarvva	semua	śastra	ilmu pengetahuan
Muka 32.		svargga	surga
paścima	barat	cihna	tanda, alamat
āśrama	asrama	Brahmā	dewa Brahmā
aśwa	kuda	Prahlada	nama seseorang
duṣkarmma	perbuatan djahat	jihva	lidah
duṣṭa	djahat		

PELADJARAN V.

Peladjaran abdjad ini telah tiba pada halaman terachir (muka 32) dan tudjubelas muka lagi selaku tambahan untuk memberi latihan-latihandjutan kepada para peladjar didalam menulis aksara Devanāgarī. Itu disamping itu djuga untuk membimbing mereka guna mengenal edjaan kata-kata jang sebenarja, jang banjak terdapat dalam tjerita dan kitab-kitab kuna.

Daftar kata-kata itu sebagian besar disusun menurut aturan aksara Devanāgarī.

Dihalaman 33 tertjertum daftar kata-kata nama sedjati. Mempeladjar arti kata-kata itu dengan sebaik-baiknya, amat berguna bagi para peladjar sendiri.

Muka 33.		Mahendra	dewa Mahendra
Agra	pemimpin	Vijaya	djaja
Amṛta	air hidup	Vidyā	pengetahuan
Karttā	pelaksana	Vira	pahlawan
Giri	gunung	Viryya	kekuatan
Japavinaya	tafat bersembahjang	Śveta	putih
Tantra	pemerintahan	Santoṣa	kepuasan
Parvata	gunung	Suārttha	arti jang baik
Putra	putera	Sukarṇṇa	Karṇa jang mulia
Bhadra	muliawan	Sujana	orang mulia

Suta	anak	Subhāva	berdjiwa
Suteja	tjahaja gilang-gemi- lang	Sumantra	menteri 1
Sudivya	amat sutji	Suvrata	berkejaki
Sudharmma	kewadajiban mulia	Suśila	berbudi
Sudharsana	kedjajaan jang gemilang	Sūnu	bersifat b
Sudhira	amat bidjaksana	Stava	anak, putr
Subhāga	amat indah	Svastha	pudjian, p
			sehat wala

Muka 34.

Tertjantum nama-nama wanita, bersama artinja

Ambari	jang datang dari langit	Varddhanī	makmur
Kārttika	lahir dari bintang bernama Kṛttikā	Vicitrā	indah, meng
Kusumā	bunga	Virāga	tidak dil
Tirthā	sutji		oleh ikatar
Tṛṇā	rumput		awi
Nilavati	berkulit biru	Śaśi	bulan
Nilotpālā	teratai biru	Śucikā	murni, sutji
Padmī	teratai merah	Ṣatpadā	lebah
Purī	kota	Savitri	isteri dewa n
Puṣpavati	mempunyai bunga	Sukirti	jang termasuk
Mūrttini	berhadan molek	Suprabhā	jang bertjah
Rukmiṇī	sebagai mas		lang-gemilang
Rūpiṇī	berbentuk jang menarik hati	Sumitri	sahabat baik
Lakṣmī	dewī Lakṣmī (kekajaan dan kehormatan)	Suratri	malam ger
		Somavati	malam nan in
			jang men
		Hariṇī	bulan
			rusa

Jang ditjantumkan sekarang ialah nama-nama dewa, perhatikan a

Agni	dewa api	Aśvinādeva	dewa jang me
Anantabboga	berkepala banjak		darai kuda

Indra	radja, dewa hudjan	Prajapati	pelindung segala tjiptaan
Muka 35.			
Īvara	jang memerintah, Śiwa	Brahmā	jang maha besar
		Mahādeva	mahadewa
Umā	isteri Śiwa	Rati	sukatjita
Kubera	dewa kekajaan	Rudra	menterkedjutkan, menakutkan
Gaṇeśa	pemimpin gana (budak dewa Śiwa)	Varuṇa	radja terpilih
		Vāyu	mengembus, angin
Giriputri	puteri gunung Himalaja	Viṣṇu	dewa Wisnu
		Śambhu	pemberi kegembi- raan
Trimūrti	tiga tubuh, tri- murti	Śiva	baik
Durgā	tidak dapat dihan- piri	Śrī	kekajaan
		Sarasvati	mengalir, dewi ilmu
Dharmma	jang menopang atau menjokong segala-galanja	Sūryya	pengetahuan
		Skanda	tetap berputar
Paśupati	pelindung binatang	Smara	selalu menang
Prthivi	jang luas, dunia, pertiwi		seseorang jang selalu diingat-ingat, kekasih, dewa tjinta

Ketudjuh nama-nama hari dalam seminggu. Nama-nama ini diambil menurut nama tudjuh bintang-bintang.

ādityavara		vṛhaspativāra	Kemis
somavāra	Senin	śukravāra	
angāravāra		śanīcaravāra	Sabtu
budhavāra	Rebu		

Muka 36.

Beberapa nama irama atau matera

āryyā	muliawan	aśvalalitā	ketjantikan kuda
upagīti	njanjian lirik	malinī	mendapat karangan
daṇḍaka	tongkat		bunga

vaṅśasthā	jang bertempat di- dalam bambu	śikhariṇi	jang tinggal dipun- tjak
		śārdūla	hariman

Nama nama bagian alam

ākāśa	langit	megha	mega, mendung
chāyā	bajangan	vāyu	hawa, angin
jagat	alam, dunia	saptapātāla	tujuh dunia jang
teja	tedja		terletak dibawah
bhūmi	pertiwi, bumi		tauh
madhyapada	tempat jang letak- nja dipertengahan	suryya	matahari

Angka

eka	1	sapta	7
dvi	2		8
tri	3		
catur	4	Muka 37,	
pañca	5	nava	9
ṣaṭ	6	daśa	10

Urutan jang pertama menjantumkan nama-nama mahluk

gajah	gadjah	baka	bangau
garuḍa	burung jang men- dukung dewa Wiṣṇu dan kini kapal udara Indonesia djuga dinamai garu- da	manuṣya	mahluk berpikir, manusia
		mīna	ikan
		mṛga	rusa
		vyaghra	hariman
		śṛgala	srigala
pakṣī	mahluk jang ber- sajap, burung	sarppa	ular
prāṇi	benda jang berna- fas, binatang	sarvvapraṇi	semua mahluk
		siṃha	singa
		haṃsa	burung undan

Nama buah-buahan dan bunga-bunga jang terdapat dalam muka 37 dan 38 amat terkenal di Indonesia

alābu	buah labu	jati	pohon djati
jambubija	djambu bidji	Muka 38.	
dadima	delima	nagapuspa	kembang sepatu
aśoka	bunga asoka	malati	melati
kamboja	bunga kambodja	wijayakusuma	bunga widjaya
campaka	tjempaka		

Nama keempat mata angin

purvva	timur	pāścima	barat
uttara	utara	dakṣiṇa	selatan

Nama-nama pulau

Balidvīpa	“ anrat kuat ”, Bali		lau jang berbentuk
Madhurādvīpa	“ manis ”, Madura		djelai)
Yavadvīpa	“djelai”, Djawa (pu-		

Nama-nama daerah, tempat dan kota. Diantara nama-nama daerah dan kota-kota itu banyak nama-nama Sanskreta jang telah diganti dengan kata kata Indonesia atau Bali asli.

Aṃṭapūra	tempat air hidup	Kotarāja	“ kota radja ”
Amlaraja	tempat pohon asan (kini terkenal de- ngan nama Karang- asem suatu daerah di Bali)	Guhagajah Cakranagara	gua gadjah kota atau daerah jang berbentuk lingkaran
Indragiri	gunung dewa Indera	Cintamani	permata jang memenu- hi segala kehenda- dak
Indrapura	tempat atau kota Indera	Jayakarta	kota kedjajaan (Dja- karta)
Kaviśunya	“ tidak mempunyai pudjangga ”	Tejakula	golongan tjahaja

Nagara	kota, daerah		hasil
Punyā	sutji	Sindhuvati	tempat jang dialiri
Prabhāliṅga	lingga dewa Śiwa		sungai
	jang bertjahaja	Sukhabhumi	tempat atau daerah
Mārgga	djalan		jang berbahagia
Vajra	halilintar	Sukhavati	tempat atau daerah
Muka 39,			jang berbahagia
Vanagiri	gunung hutan	Sukhasada	tempat bersuka tjita
Vanasabhā	kumpulan hutan	Setubandha	djembanan
Śūnyanagara	kota (tempat) sunji	Smarapura	kota atau tempat
Siṃhapura	kota singa		tjita
Siṃharāja	radja singa	Svicchāpura	kota atau tempat
Siddhāyu	hidup jang sempurna		untuk mendapat
			tjita-tjita (keinginan)
Siddhikāryya	pekerdjaan jang ber-		baik

Nama-nama telaga dan sungai

Tirthagaṅgā	Gaṅgā sutji		nangan)
Narmadā	memberi kenikmat-	Sarayu	mengalir
	an (memberi kese-		

Nama gunung

Sumeru	Meru jang indah
--------	-----------------

Indonesia kaya dengan lontar-lontar (naskah-naskah kuna) ratusan banjaknja. Beberapa nama diantara lontar-lontar itu ditjantumkan disini.

Adhigama	pengetahuan	Ausadha	obat-obatan
Arjjunavivāha	perkawinan Arjuna	Kamahāyānika	mahāyāna
Agama	pengetahuan jang diwariskan	Kuñjarakarṇṇa	telinga gadjah
		Kuṭāramānava-	“ undang undang
Muka 40,		dharmaśāstra	Manu ”
Rsisāsana	aturan hidup pertapa	Gaṇapatitattva	filsafat Gaṇapati

Ghaṭotkacāśraya	pelindung Gaṭot-		telur)
	katja	Bharatayuddha	perang Bhārata
Cakravākadūta	utusan burung	Bhuwanakoṣa	perbendaharaan
Caturyuga-	aturan hidup keem.		dunia
vidhiśāstra	pat djaman	Bhuwana-	intisari kata
Tattvajñāna	pengetahuan hakekat	saṃkṣepa	
Tattvavit	asal mula filsafat	Mahājñāna	pengetahuan jang
Devaśasana	aturan berbakti ke-		mulia
	pada dewa-dewa	Rājaśasana	aturan hidup seba-
Dharmmaśasana	aturan agama		gai radja
Dharmmaśnya	aturan nirwana	Vṛttasañcaya	kumpulan matera
	(djalan untuk	Vṛhaspatitattva	filsafat Vṛhaspati
	mentjapai kesunji-	Saptabhruvana	tujuh dunia
	an)	Sutasoma	putera air hidup
Nagarakṛtāgama		Sumanasāntaka	pemetik bunga su-
Brahmāṇḍa-	Purana telur Brahmā		manasantaka
purāṇa	(riwayat tentang	Smaradahana	pembakaran tjinta
	dunia jang berbentuk	Harivaṃśa	keluarga Wiṣṇu

Muka 41.

Dimulai dengan nama-nama pertapa (orang sulji) dan pudjangga

Kaṇva		Dharmmapala	pelindung Dharmma
Kṛtayaśa	termasjhur	Prapañca	amat besar
Jñanabhadra	berpengetahuan	Brahmarāja	Brahma besar
	tinggi (mulia)	Yogiśvara	radja yogi (kepala
Dvijendra	dwija (pendeta)		yogi)
	besar	Siddhimantra	doa kesempurnaan
Dharmmaja	jang lahir dari	Smaranātha	radja tjinta
	Dharmma		

Nama-nama menteri dan panglima perang didjaman purba

adhipati	tuan besar (pang-	jala	mua samudera
	lima besar)	adhyakṣa	pegawai tinggi
adhipatisarvva-	panglima besar se-	dharmmadhyakṣa	pegawai tinggi

	Dharmma (pegawai tinggi agama)	mahāmantri-	putera mahkota
pradhānamantri	perdana menteri	Gajamada	maha menteri
bhayaṅkāri	menakutkan	saptaprabhu	Gadjahmada
yuvarāja	radja muda atau	senāpati	tudjuh radja panglima perang

Nama-nama radja

Aśvavarmman	pelindung kuda	Purṇṇavarmman	pelindung jang
Ādityavarmman	pelindung matahari		sempurna
Kāmeśvara	dewa tjinta	Makutavaṅśa-	jang menambah ke-
Muka 42,		vardhana	muliaan keluarga
Kusumavardhani	bunga berkembang		(wangsa)
Kṛtājaya	djaja	Mahapati	radja mulia
Kṛtanagara	pembangun kota-	Mahendratta	diberi oleh Mahen-
	(pembangun ne-		dra
Kṛtavardhana	makmur	rājapatni	permaisuri radja
Gayatri	njanjian	Lokapāla	pelindung rakjat
Guṇavarmman	pelindung kedadji-		atau dunia
	kan	Viṣṇuvardhana	jang memupuk,
Campaka	bunga tjempaka		(sifat) Wiṣṇu (dewa
Jayanagara	kota jang djaja	Virabhumī	pelindung)
Jayābhaya	tidak takut menan-	Virarāja	negeri pahlawan
	dingi kedjajaan	Śailendra	radja pahlawan
Tribhuwanot-	dewi ketiga dunia	Śrī-Īśānavikrama-	radja gunung
tuṅgadevī		dharmmottuṅga-	jang mempunyai
Dakṣa	tjerdik	deva	keberanian sebagai
Dharmmavaṅśa-	dewa mulia jang		dewa Śiwa dan dewa
ananta-vikramot-	mempunyai kebe-	Śrīvijaya	mulia Dharmma
tuṅgadeva	ranian tak terba-		jang unggul dalam
	tas, lahir dari	Sangrāmavijaya	kemakmuran
	wangsa Dharmma		jang unggul dalam
Dharmmodayana	jang mendjundjung	Sanjaya	peperangan
	tinggi Dharmma		unggul dalam
			segala-galanja

Muka 43.

Arti nama-nama pahlawan dan lain-lainnja jang terdapat dalam Rāmāyaṇa

Anggada	jang memberi ang- gota tubuhnja	Nāgapā'a	puluh kereta rantai nāga
Aja	tidak dilahirkan	Nikumbha	tempajan
Añjanī	jang meujebakkan warna hitam	Bharata	penjokong (penolong)
Ayodhya	tak tertaklukkan	Marica	lahir dari sinar matahari
Aṣṭavrata	delapan matjam narna	rākṣas	raksasa (harus mem- pertahankan diri)
Kiṣkindhaka	suatu hutan jang bernama Kiskinda	Rāma	" menarik hati "
Kumbha	tempajan	Rāvaṇa	meujebakkan orang menangis
Kumbhakarṇa	jang mempunyai telinga sebesar tempajan	Lakṣmaṇa	indah
Kaikeyī	puteri radja Kekaya	Lañkāpura	kota Langkā (Cylon)
Kausalyā	puteri radja Kosala	Lava	jang memotong
Gautama	putera Gotama	Vasiṣṭha	jang terbaik
	"bunteng jang amat kuat"	Vānara	sebagai orang (kera)
		Vali	kuat
		Valmiki	datang dari gunung semut
Jaṭāyu	(burung) berdjambul	Vibhīṣaṇa	menakutkan
Janaka	pentjipta (bapak)	Viśvāmitra	sahabat semua (mahluk)
Jambuwān	mempunyai djambu		
Tara	bintang	Śatrughna	pembunuh musuh
Trikuṭa	gunung jang ber- puntjak tiga	Muka 44.	
Trijaṭa	jang mempunyai tiga djambul	Śarpaṇakhā	kuku besar
		Śrīgi	bertanduk
Triśirāḥ	berkepala tiga, mem- punjai tiga kepan- daian	Sampati	dapat terbang, sebaik-baiknya
Daśaratha	mengendarai se-	Sitā	garis tanah
		Sugrīwa	mempunyai leher jang indah

Sumantra	buah pikiran jang baik	Sumitrā	mempunyai sahabat baik
Sumāli	diperindah dengan karangan bunga	Setubandha	djembutan
		Hanumān	berdagu besar

Nama-nama pahlawan, pertapa, tempat dan lain-lainnya jang terdapat dalam Mahābhārata

Abhimanyu	orang jang mengantam musuhnya		termasjhur
Ambā	ibu	Gandhārī	puteri radja Gandhara
Ambalikā	ibu	Ghaṭotkaca	ghata "tempajan" + utkaca "berkembang"
Ambikā	ibu jang tertjinta		
Arjuna	putih		
Aśvatthamā	jang mempunyai kekuatan bagaikan kuda	Citravīrya	kesaktian jang mentakadjuikan
		Janamejaya	jang menjabutkan orang-orang gemetar
Indrakīla	gunung dewa Indra		
Indraprastha	tempat dewa Indra bersemajam	Citrāgada	api bernjala-njala
Ekacakra	satu lingkaran	Muka 45,	
Kadru	berwarna sawo	Jamadagni	
Kaliṅga	pandai	Dirghanetra	bermata lebar
Kāśyapa	orang jang mendapat ilham untuk mengetahui hakekat Tuhan, resi	Durgandhim	berbau busuk
		Duryodhana	sukar diserang
		Durvāsah	berpakaian hanya sedikit
Kuntī	ibu Ardjuna	Duśāsana	sukar dikendalikan
Kuruksetra	padang kuru	Drupada	tjepat melangkah
Kṛpa	belas kasihan	Droṇacāryya	guru jang membawa tempat air sutji
Kṛṇa	hitam		
Gaṅgā	terus mengalir	Draupadi	puteri maharadja
Garuḍa	garuda		Drupada
Gāṇḍīva	panah Arjuna jang	Nakula	sebangsa binatang

	jang menjerupai tikus jang dapat mengalahkan ular	Yuyutsu	gelisah hendak ber- perang
Narmmadā	sesuatu jang mem- beri kenikmatan	Vāsuki	keturunan Wasuka (nama seekar radja ular)
nāga	naga	Vikarṇṇa	bertelinga pandjang
Pañcakatirtha	lima air sutji	Vidura	bidjaksana
Pañcāla	negeri jang dialiri oleh lima buah sungai	Vindhya	gunung jang berte- rowongan
Parāśara	Pemusna	Virāt	berkuasa
Parikṣit	membentang djauh dan luas	Vaiśampāyana	keturunan Wiśampa
Paṇḍava	putera Paṇḍu	Vyāsa	pengatur atau pe- njusun(pendeta jang menjusun kitab- sutji Weda)
Paṇḍu	berwarna putjat		
Baladeva	mempunyai kekua- tan (kesaktian) sebagai dewa	Śakuni	burung besar
		Śantanu	bertubuh jang ten- teram (berbadan bersih)
Bharadvāja			
Bhima	menakutkan	Śalya	
Bhīṣma	luar biasa	Śikhaṇḍi	berkuntjit
Bhūriśravāḥ	terpeladjar	Śaunaka	putera Śunaka
Madrapura	kota keradjaan Madra	Muka 46.	
Mādrī	puteri radja Madera	Saṇjaya	djaja
Yamunā	jang memelihara, jang memberi hidup	Sahadeva	dewa jang berkuasa
		Sāvitrī	isteri Sūrya
Yudhiṣṭhira	berderi tegap dalam pertempuran (tak pernah undur dalam pertempuran)	Subhadra	lemah lembut
		Hastināpura	kota gadjah
		Hiḍimbi	isteri Bhīma
		Himavān	tempat bersaldju

Istilah-istilah agama dan filsafat

Paramātmā	roh jang termulia (tuhan)	Puruṣa	roh
-----------	---------------------------	--------	-----

Pradhāna	djasad		terdapat dalam diri
triguṇa	tiga sifat		manusia)
sattva	terang, tjerah	mokṣa	bebas dari pendjel-
rajaḥ	penggerak		maan
tamaḥ	kegelapan (gelap)	punarbhava	mendjelmalagi
citta	djiwa	svargga	surga
śaḍripu	enam musuh (jang	naraka	neraka

Istilah-istilah yoga

karmaphala	buah (pahala) per- buatan		indera dengan benda- benda duniawi
yoga	menghubungkan ro- hani dengan tuhan	dhāraṇā	mengendalikan pi- kiran
yama	mengendalikan	dhyāna	mempersatukan pi- kiran
niyama	nazar (pantangan)		
āsana	sikap, tjara duduk dan mengolah badan	Muka 47.	
prāṇāyāma	mengatur djalan nafas	samādhi	mengheningkan tjipta
pratyāhāra	memutuskan per- hubungan panta-	mudrā	sikap tangan waktu melakukan yoga atau sembahjang

Istilah-istilah śruti dan smṛti (kitab sutji)

caturvveda	keempat Weda		(kitab sutji jang tertulis)
Ṛgveda			
Yajurveda		mantra	mentera
Sāmaveda		śāsana	hukum, aturan
Atharvaveda		dharma	kewadajiban, agama
śruti	jang didengar (kitab sutji jang tak ter- tulis)	daśāsila	sepuluh perbuatan (jang wadajib dila- ksa nakan)
smṛti	jang diingatkan	vrata	nazar

Istilah persembahjangan

<i>pūjā</i>	sembahjang	<i>tīrtha</i>	air sutji
<i>trisandhyā</i>	mengheningkan tjipta tiga kali sehari	<i>candana</i> <i>ācamana</i> <i>ghaṇṭā</i>	tjendana berkumur genta, bel
<i>stava</i>	memudja	<i>vajra</i>	halilintar
<i>arccana</i>	memudja	<i>dhūpa</i>	dupa
<i>puṣpa</i>	bunga	<i>samidhā</i>	bahan bakar

Muka 48.

Istilah caturāśrama (empat asrama atau empat lapangan hidup)

<i>dvijati</i>	lahir duakali (pen- <i>deta</i>)	<i>śuklabrahmacārī</i>	tidak pernah kawin
<i>caturāśrama</i>	empat asrama, em- pat lapangan hidup	<i>kṛṣṇabrahma- cārī</i>	beristeri lebih dari seorang
<i>dikṣā</i>	pentasbilan (menas- <i>bihkan</i>)	<i>śābalabrahma- cārī</i>	beristeri hanya se- orang
<i>brahmacārī</i>	bergerak didalam <i>Brahma (Tuhan)</i> "selalu merenung- kan Tuhan "	<i>gṛhastha</i> <i>vānaprastha</i>	berumah tangga hidup dihutan (se- <i>bagai pertapa</i>)
		<i>bhikṣuka</i>	hidup dengan me- minta-minta

Istilah istilah yajña

<i>yajña</i>	pengurbanan		dap leluhur
<i>pañcabali- karma</i>	mempersalahkan sadjen kepada dewa- dewa	<i>mānuṣayajña</i> <i>rajasnya</i>	pengurbanan terha- dap sesama manusia pengurbanan (yajña) jang diadakan oleh radja
<i>devayajña</i>	pengurbanan kepada dewa	<i>aśvamedhayajña</i>	mengurbankan kuda
<i>ṛṣiyajña</i>	pengurbanan ke- pada orang sutji	<i>ekādaśarudra</i>	sebelas Rudra (dewa perusak)
<i>bhūtayajña</i>	pengurbanan terha- dap sesama mahluk	<i>dakṣiṇā</i>	sedekah
<i>pitryajña</i>	pengurbanan terha-		

Nama bagian-bagian pura (kuil)

pura (mandira)	pura “ kuil ”	padmāsana	tempat duduk
gopura	pintu gerbang kuil		pada teratai di
līṅga	batu bulat lambang Śiwa		dewa Śiwa dan

Muka 49.

Istilah pembakaran majat

utpatti	membangunkan		arwah
sthiti	pemeliharaan dunia	reādhāna	menjalakan
pralīna	menghilangkan “me- lenjapkan ”		dengan mengu- kan doa
tarppaṇa	sadjen jang diper- sembahkan kepada	bhasma asthi	abu tulang

Gāyatri mantra

Doa pudjaan untuk memurnikan rohani

Om bhūr bhuvah svaḥ.
Tat savitur vareṇyam
Bharggo devasya dhīmahi,
Dhiyo yo nah praodayāt.
Om śāntiḥ śāntiḥ śāntiḥ Om.

Om ! O, dunia, langit dan surga !

Kami mentjipta wujud mulia surja-dewata, jang mengemudi
dikau maju kedepan. Semoga Ia memberi budi kami berkat, ber-
kebahagiaan rohani dan keindahan.

* * *

ಪ್ರಾಂತ್ಯ ಸ್ವಾತಂತ್ರ್ಯ ಪ್ರಾಂತ್ಯ

ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ

(ਸ੍ਰੋਤ)

ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ

ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ

ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ

ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ

ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ

ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ

ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ

ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ

ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ ਸ੍ਰੋਤ

(ਸ੍ਰੋਤ)

ਸ੍ਰਮ ਹਿ ਦੇਵਾ । ਦੇਵਕੁ ।

ੴ ਸਤੁ ਨਾਮੁ

। ਹੋਸੁ ।

ੴ ਸਤੁ

। ਹੋਸੁ ।

ਸ੍ਰਮ ਹਿ ਸਤੁ । ਸਤੁ ।

ੴ ਲ

। ਹੋਸੁ ।

ਸ੍ਰਮ ਹਿ ਸਾਧੁਗਾਨੁ । ਸਾਧੁਗਾਨੁ ।

ੴ ਸਤੁ

। ਹੋਸੁ ।

ਸ੍ਰਮ ਹਿ ਸਾਧੁਗਾਨੁ

। ਹੋਸੁ ।

ਸ੍ਰਮ ਹਿ ਸਾਧੁਗਾਨੁ । ਸਾਧੁਗਾਨੁ ।

ੴ ਓ ਸਤੁ

। ਹੋਸੁ ।

ਸ੍ਰਮ ਹਿ ਸਾਧੁਗਾਨੁ

। ਹੋਸੁ ।

ਸਿਖਿਗੇ । ਭਗਵਾਨੁ ।

ੴ ਅੰ ਸਤੁ

ਸਿਖਿਗੇ । ਭਗਵਾਨੁ ।

ੴ ਅ:

પ્રશ્નક

પ્રશ્નક મિ કાઠુ ૧ કાઠુ ૧

ક ક કાન ૧ ઓસપ્રાન ૧

ક રા કાન ૧ ઓસપ્રાન ૧

ગ ગ ગાન ૧ ઓસપ્રાન ૧

ઘ ઘ ગાન ૧ ઓસપ્રાન ૧

ઙ ઙ ગાન ૧ ઓસપ્રાન ૧

પ્રશ્નક મિ કાનુ ૧ કાનુ ૧

ચ ચ કાન ૧ ઓસપ્રાન ૧

છ છ કાન ૧ ઓસપ્રાન ૧

જ જ કાન ૧ ઓસપ્રાન ૧

ઝ ઝ ઝા ૧ કાન ૧ ઓસપ્રાન ૧

ઞ ઞ ૧ કાન ૧ ઓસપ્રાન ૧

ප්‍රකාර ටි එකිනි | එකිනි |

ක ඊ කතන

1 ගෙයාප්‍රාණ 1

ආ ඊ කතන

1 පහාප්‍රාණ 1

ආ ඊ එකිනි

1 ගෙයාප්‍රාණ 1

ආ ඊ එකිනි

1 පහාප්‍රාණ 1

ආ ආ කතන

1 ගෙයාප්‍රාණ 1

ප්‍රකාර ටි එකිනි | එකිනි |

ක ඊ කතන

1 ගෙයාප්‍රාණ 1

ආ ඊ කතන

1 පහාප්‍රාණ 1

ආ ඊ එකිනි

1 ගෙයාප්‍රාණ 1

ආ ඊ එකිනි

1 පහාප්‍රාණ 1

ක ආ කතන

1 ගෙයාප්‍රාණ 1

ප්‍රකාර ටි එකිනි | එකිනි |

ආ ආ කතන

1 ගෙයාප්‍රාණ 1

ආ ආ කතන

1 පහාප්‍රාණ 1

က ဃ ကလ

၁ ဇေယျာဉ် ၁

ခ ဃ ကလ

၁ ဇေယျာဉ် ၁

င မ ဝကျ

၁ ဇေယျာဉ် ၁

အက္ခရာ

ဃ ဃ ဝကျ

၁ ဇေယျာဉ် ၁

ဂ ရ ကလ

၁ ဇေယျာဉ် ၁

လ လ ကလ

၁ ဇေယျာဉ် ၁

ဝ ဃ ဝကျ

၁ ဇေယျာဉ် ၁

အက္ခရာ

က ဃ ကလ

၁ ဇေယျာဉ် ၁

ဖ ဃ ဝကျ

၁ ဇေယျာဉ် ၁

လ ဃ ကလ

၁ ဇေယျာဉ် ၁

ဟ ဃ ကလ

၁ ဇေယျာဉ် ၁

पुनरावृत्ति

क	क	
का	का	काल
कि	कि	किंकर
की	की	
कु	कु	कुमार
कू	कू	कूप
कृ	कृ	कृतयशाः
कृ	कृ	
कृ	कृ	
के	के	केशव
कै	कै	कैलास
को	को	कोष
कौ	कौ	कौरव

कं

कं

कं

कंस

कः

कः

ख

ख

खं

खंड

खा

खा

खं

खांडव

खि

खि

खी

खी

खु

खु

खु

खु

खृ

खृ

खं

खं

खै

खै

खो

खो

खौ

खौ

खं

खं

खः

खः

ग

ग

गज

गज

गा

गा

गाधिसुत

गाधिसुत

गि

गि

गिरि

गिरि

गी

गी

गीत

गीत

गु

गु

गुरु

गुरु

गू

गू

गूढ

गूढ

गृ गृह

गे गै

गो गोपुर

गौ गौरव

गं गः

घ घट

घा घी

घु घू

घृ घृत

घे घै

घो घोष

घौ घं घः

ङ ङा ङि ङि ङी

ॐ डु ॐ इ ॐ उ ॐ ङ
 ॐ डै ॐ डो ॐ डौ
 ॐ डं ॐ डः

ॐ	च	ॐ	चमर
ॐ	चा	ॐ	चारक
ॐ	चि	ॐ	चिंता
ॐ	ची		
ॐ	चु	ॐ	चुंबन
ॐ	चू	ॐ	चूडामणि
ॐ	चृ		
ॐ	चे	ॐ	चेतन
ॐ	चै		
ॐ	चो	ॐ	चोर
ॐ	चौ	ॐ	चः

८	छ		८६		छवि
८०	छा		८००		छाया
	८१	छि	८१	छी	८१
		८२	छ	८२	छु
८२	छे		८२०		छेद
१८०	छै	१८०	छो	१८०	छौ
	८३	छं	८३	छः	

८४	ज		८४०		जगत्
८४०	जा		८४००		जाल
८४१	जि		८४१०		जिह्वा
८४१०	जी		८४१००		जीव

८४११	जु	८४११	जू	८४११०	जृ
१८४११	जे	१८४११	जै	१८४११०	जो
१८४११०	जौ	१८४११०	जं	१८४११००	जः

ಬ್		ಛ		ಜ್		ಝ	
ಬಾ	ಛಾ	ಬಿ	ಛಿ	ಬಿ	ಛಿ	ಬು	ಛು
ಬಃ	ಛಃ	ಬ್ರ	ಛ್ರ	ಬ್ರ	ಛ್ರ	ಬ್ರ	ಛ್ರ
ಬ್ರಾ	ಛೋ	ಬ್ರಾ	ಛೌ	ಬ್ರ	ಛಂ	ಬ್ರ	ಛಃ

ಜ	ಞ	ಜಾ	ಞಾ	ಜಿ	ಞಿ	ಜಿ	ಞಿ
ಜು	ಞು	ಜಃ	ಞಃ	ಜ್ರ	ಞ್ರ	ಜ್ರ	ಞ್ರ
ಜ್ರಾ	ಞ್ರೋ	ಜ್ರಾ	ಞ್ರೌ	ಜ್ರ	ಞ್ರಂ	ಜ್ರ	ಞ್ರಃ
				ಜಃ			

ಟ	ಠ	ಟಾ	ಠಾ	ಡಿ	ಠಿ	ಡಿ	ಠಿ
ಡು	ಠು	ಡಃ	ಠಃ	ಡ್ರ	ಠ್ರ	ಡ್ರ	ಠ್ರ
ಡ್ರಾ	ಠ್ರೋ	ಡ್ರಾ	ಠ್ರೌ	ಡ್ರ	ಠ್ರಂ	ಡ್ರ	ಠ್ರಃ
				ಡಃ			

ਨ	ਨ	ਨ	ਨਾ	ਨਿ	ਨਿ	ਨਿ	ਨੀ
ਨੁ	ਨੁ	ਨੁ	ਨੁ	ਨੁ	ਨੁ	ਨੁ	ਨੇ
ਨੈ	ਨੈ	ਨੈ	ਨੋ	ਨੋ	ਨੀ	ਨੀ	ਨੰ
			ਨ:				

ਫ	ਫ	ਫ	ਫਾ	ਫਿ	ਫਿ	ਫਿ	ਫੀ
ਫੁ	ਫੁ	ਫੁ	ਫੁ	ਫੁ	ਫੁ	ਫੁ	ਫੇ
ਫੈ	ਫੈ	ਫੈ	ਫੋ	ਫੋ	ਫੀ	ਫੀ	ਫੰ
			ਫ:				

ਬ	ਬ	ਬ	ਬਾ	ਬਿ	ਬਿ	ਬਿ	ਬੀ
ਬੁ	ਬੁ	ਬੁ	ਬੁ	ਬੁ	ਬੁ	ਬੁ	ਬੇ
ਬੈ	ਬੈ	ਬੈ	ਬੋ	ਬੋ	ਬੀ	ਬੀ	ਬੰ
			ਬ:				

ਯ	ਯ	ਯ	ਯਾ	ਯਿ	ਯਿ	ਯਿ	ਯੀ
---	---	---	----	----	----	----	----

ॐ	णी	ॐ	णु	ॐ	णू
ॐ	णृ	ॐ	णे	ॐ	णै
ॐ	णो	ॐ	णौ	ॐ	णः

ॐ	त	ॐ	तनय
ॐ	ता	ॐ	तापस
ॐ	ति	ॐ	
ॐ	ती	ॐ	तीर
ॐ	तु	ॐ	तुरग
ॐ	तृ		
ॐ	तृ	ॐ	तृण
ॐ	ते	ॐ	तजः
ॐ	तै	ॐ	तैल
ॐ	तो	ॐ	तोय
ॐ	तौ	ॐ	तं
ॐ		ॐ	तः

ଭ	ଧ	ଞ	ଞା	ଜି	ଞି	ଜି	ଞୀ
ଞ	ଧୁ	ଞ		ଜୁ	ଧୂ	ଞ	ଧେ
ଞି	ଧି		ଞା	ଧୋ		ଞା	ଧୌ
		ଜି	ଧି	ଜି	ଧ:		

ଦ		ଦଶ
ଦା		ଦାନବ
ଦି		ଦିବସ
ଦୀ		ଦୀନ
ଦୁ		ଦୁ:ଖ
ଦୁ		ଦୂତ
ଦୁ		ଦୃଷ୍ଟ
ଦେ		ଦେବ
ଦୈ		ଦୈବିକ
ଦୋ		ଦୋଷ

අක	දා	ඍ	ඳ	ආ	ඳ:
ක	භ		ක		භන
කා	භා		කා		භාතු
කි	භි				
කී	භී		කී		භීර
කු	භු				
කු	භූ		කු		භූප
කු	භූ		කු		භූති
ආක	භෙ	අක	භේ	ආක	භො
අකා	භෝ	ඍ	භං	ආ	භ:
ක	න		ක		නගර
කා	නා		කා		නාග
කි	නි		කි		නියත

ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ

ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ

ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ

ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ
 ॐ

१५ पौ ७ पं ७१ पः

७ फ ७७ फल

७० फा ७३ फि ७३ फी

७१ फु ७५ फू ७५ फू

७५ फे १५५ फै १५० फो

१५० फौ ७ फं ७१ फः

७७ ब ७७७ बल

७० बा ७०७१

७३ बि

७३ बी ७३३ बीज

७१ बु ७७७७७ बुधवार

७१ बू ७७ बृ १७७ बे १७७ बै

१७० बो १७०७७ बोधि

१॥०० बी ले बं ल॥ बः

५॥	भ	५॥००	भय
५॥००	भा	५॥००००	भाषा
५॥	भि		
५॥	भी	५॥००	भीम
५॥	भु	५॥००००	भुक्ति
५॥	भू	५॥००००००	भूपति
५॥	भृ	५॥००	भृगु
१॥००	भे	१॥००००	भेद
१॥००	भै	१॥००००००	भैरव
१॥००	भो	१॥००००००	भोग
१॥००	भौ	१॥००००००००	भौतिक

५॥ भं ल॥ भः

ଠ	ମ	ଠକ୍	ମନ:
ଡ	ମା	ଠକ୍‌ଡ	ମାନୁଷ
ଣ	ମି	ଠିକ୍	
ତ	ମୀ	ଠିକ୍	ମୀନ
ଢ	ମୁ	ଠୁକ୍	
ଢ	ମୁ	ଠୁକ୍	
ଢ	ମୁ	ଠୁକ୍	ମୃତ
ଢ	ମେ	ଠୁକ୍	ମେଘ
ଢ	ମୈ	ଠୁକ୍	
ଢ	ମୋ	ଠୁକ୍	ମୋହ
ଢ	ମୌ	ଠୁକ୍	ମ:
ଢ	ଯ	ଠୁକ୍	ଯମୁନା
ଢ	ଯା	ଠୁକ୍	ଯାଦବ
ଢ	ଯି	ଠୁକ୍	ଯୀ

ਯ	ਯੁ	ਯੁਙੀ	
ਯੁ	ਯੂ	ਯੂ	ਯੂ
ਯੁਯ	ਯੋ	ਯੁਯੀ	ਯੋਗੀ
ਯੁਯੁ	ਯੈ	ਯੁਯੁਯੁ	ਯੈਵਨ
	ਯੰ	ਯੰ	ਯੰ

ਰ	ਰਾ	ਰਾ	ਰਾ
ਰਾ	ਰਾ	ਰਾ	ਰਾ
ਰਿ	ਰਿ	ਰਿ	ਰਿ

ਰੂ	ਰੂ	ਰੂ	ਰੂ
ਰੂ	ਰੂ	ਰੂ	ਰੂ
ਰੇ	ਰੇ	ਰੇ	ਰੇ
ਰੇ	ਰੇ	ਰੇ	ਰੇ
ਰੋ	ਰੋ	ਰੋ	ਰੋ
ਰੋ	ਰੋ	ਰੋ	ਰੋ

ॐ रं ॐ ॐ रः

न	ल	नल	लघु
न	ला	नलल	लाघव
नि	लि	निल	लिंग
नी	ली	निल	लीन
न	ल	नल	
	ल	ल	ल
न	ले	नल	लेप
न	लै		
न	लो	नल	लोभ
न	लौ	न	लं
			लः
व	व	वल	वन
व	वा	वल	वानर

ॐ	वि	विष्णु	विमूढ
ॐ	वी	वीर	वीर
ॐ	वु	वू	
ॐ	वृ	वृक्ष	
ॐ	वे	वेद	वेद
ॐ	वै	वैष्णव	
ॐ	वो	वौ	
ॐ	वं	वंश	वंश
		वः	
ॐ	श	शक्ति	
ॐ	शा	शास्त्र	
ॐ	शि	शिव	शिव
ॐ	शी	शीत	शीत
ॐ	शु	शुचि	शुचि

ॐ	शू	शू	शूल
ॐ	शु	शु	शृंग
१०	शे	१०७	शेष
१०	शै	१०७	शैव
१००	शो	१०००	शोभा
१००	शौ	१००७	शौच

शं शः

७	ष	७००००	षड्वार
७	षा	७	षी
७	षु	७	षृ
१०	षे	१०	षो
१०	षौ	७	षः

स स

सा	सा	सागर	सागर
सि	सि		
सी	सी	सीता	सीता
सु	सु	सुशील	सुशील
सू	सू	सूत	सूत
सृ	सृ		
से	से	सेनापति	सेनापति
सै	सै		
सो	सो	सोम	सोम
सौ	सौ		
सं	सं	संसार	संसार
सः	सः		
ह	ह	हरि	हरि
हा	हा	हार	हार

हि	हि	हिमवान्
ही	ही	हीन
ह	ह	हृदय
हे	हे	हेतु
है	है	होम
हो	हो	हंस
हौ	हौ	
हं	हं	
	हः	

अथ वृत्तम्

क	कक	अकर्क	क्त	भुक्ति
	कम	रुक्मिणी	कय	वाक्य
	क	क्रम	क	शुक्र
	क्ष	क्षत्रिय		
ख	खय	सांख्य		
ग	गग	मार्ग	ग्र	अग्र
	ग्न	अग्नि		
घ	घ्य	अघ्य	घ	घाण
	ङ	अङ्ग	ङ	अङ्ग

त

थ
द

ध
न
प

त्त
त्न
त्र
थ्य
द्र
ध
य
ध्य
न्न
प्र

पूर्त्त
रत्न
सूत्र

द
पद्म
विद्या
ध्यान
भिन्न
प्रिय

त्त्व
ल्य

द्र
द्र
ध
न्य
स

सत्त्वं
सत्य

बुद्ध
द्र
शूद्र
त्र
प्राप्त

ॐ	ॐ	ॐ		
फ	फय	फ		
ब	ब्द	शब्द	ब्र	ब्रह्मा
भ	भ्य	अभ्यास	भ्र	भ्रान्त
म	म्भ	कुम्भ	म्भ	
	म्र	म्ल	अम्ल	
य	य्य	सूर्य		
र	र्य	वर्ष		
ल	ल्य	मूल्य		
व	व्य	व्याघ्र	व्र	व्रत
	व्व	सर्व		

श
ष
स
ह

श्र
श्र
ष्क
ष्ट
स्त
स्त्र
ह
ह
ह

पश्चिम
आश्रम
दुष्कर्म
दुष्ट
हस्त
शास्त्र
चिह्न
ह
जिह्वा

श्य
श्व
ष्ट
ष्ण
स्थ
स्व
ह्य
ह
ह

अश्व
विष्णु
अस्थि
स्वर्ग
ब्रह्मा
प्रह्लाद

ਪੰਨਾ ੧੭, ਪਾਠ ੧੭

ਪੁਰੁਸ਼ਨਾਮਾਨਿ

ਅਗ੍ਰ ਅਪਰਿਵਰਤ	ਅਮ੍ਰਤ ਅਮ੍ਰਿਤ	ਕਰ੍ਤਾ ਕਰ੍ਤਾ	ਗਿਰਿ ਗਿਰਿ
ਜਪਵਿਨਯ ਜਪ	ਤਨ੍ਤ੍ਰ ਤਨ੍ਤ੍ਰ	ਪਰ੍ਵਤ ਪਰ੍ਵਤ	ਪੁਤ੍ਰ ਪੁਤ੍ਰ
ਭਦ੍ਰ ਭੀਮ	ਮਹੇਨ੍ਦ੍ਰ ਮਹੇਨ੍ਦ੍ਰ	ਵਿਜਯ ਵਿਜਯ	ਵਿਦਯਾ ਵਿਦਯਾ
ਵੀਰ ਵੀਰ	ਵੀਰਯ ਵੀਰਯ	ਭਵੇਨ ਭਵੇਨ	ਸਨ੍ਤੋਸ਼ ਸਨ੍ਤੋਸ਼
ਸੁਅਥ੍ਰ ਸੁਅਥ੍ਰ	ਸੁਕਰ੍ਣ ਸੁਕਰ੍ਣ	ਸੁਜਨ ਸੁਜਨ	ਸੁਤ ਸੁਤ
ਸੁਤੇਜ ਸੁਤੇਜ	ਸੁਦਿਨ੍ਯ ਸੁਦਿਨ੍ਯ	ਸੁਧਰ੍ਮ ਸੁਧਰ੍ਮ	ਸੁਧਰ੍ਸ਼ਣ ਸੁਧਰ੍ਸ਼ਣ
ਸੁਧੀਰ ਸੁਧੀਰ	ਸੁਭਾਗ ਸੁਭਾਗ	ਸੁਭਾਵ ਸੁਭਾਵ	ਸੁਮਨ੍ਤ੍ਰ ਸੁਮਨ੍ਤ੍ਰ
ਸੁਬ੍ਰਤ ਸੁਬ੍ਰਤ	ਸੁਸ਼ੀਲ ਸੁਸ਼ੀਲ	ਸੁਨੁ ਸੁਨੁ	ਸ੍ਤਵ ਸ੍ਤਵ
ਸ੍ਵਸ੍ਥ ਸ੍ਵਸ੍ਥ			

ॐ नमो भगवते वासुदेवाय

स्त्रीनामानि

अम्बरी	कार्तिका	कुसुमा	तीर्था
तृणा	नीलवती	नीलोत्पला	पद्मी
पुरी	पुष्पावती	मूर्तिनी	रुक्मिणी
रूपिणी	लक्ष्मी	वर्द्धनी	विचित्रा
विरागा	शशी	शुचिका	षट्पदा
सावित्री	सुकीर्ति	सुप्रभा	सुमित्रा
सुरात्री	सोमवती	हरिणी	

ॐ नमो भगवते वासुदेवाय

देवनामानि

अग्नि	अनन्तभोग	अश्विनादेव	इन्द्र
-------	----------	------------	--------

ଇନ୍ଦ୍ର	ଉମା	କୁବେର	ଗଣେଶ
ଇନ୍ଦ୍ର	କ୍ରିଷ୍ଣ	କୃଷ୍ଣ	କୃଷ୍ଣ
ଗିରିପୁତ୍ରୀ	ତ୍ରିମୂର୍ତ୍ତି	ଦୁର୍ଗା	ଧର୍ମ
ପଶୁପତି	ପୃଥିବୀ	ମଜାପତି	ବ୍ରହ୍ମା
ମହାଦେବ	ରତି	ରୁଦ୍ର	ବରୁଣ
ବାୟୁ	ବିଷ୍ଣୁ	ଶମ୍ଭୁ	ଶିବ
ଶ୍ରୀ	ସରସ୍ବତୀ	ସୂର୍ଯ୍ୟ	ସ୍କନ୍ଦ
ସ୍ମର			

ସପ୍ତାହୀନୀ ସପ୍ତାହୀନୀ

ସପ୍ତାହୀନୀନାମାନି

ଆଦିତ୍ୟବାର	ସୋମବାର	ଅଙ୍ଗାରବାର	ବୁଧବାର
ଗୁରୁବାର	ଶୁକ୍ରବାର	ଶନିବାର	ଶନିବାର

ପଞ୍ଚହସ୍ତ ଶୂକତି ତିନି

ଛନ୍ଦୋନାମାନି

ଆର୍ଯ୍ୟା	ଉପଗୀତି	ଦଣ୍ଡକ	ଅଶ୍ବଲଳିତା
ମାଲିନୀ	ବଂଶସ୍ଥା	ଶିଖରିଣୀ	ଶାର୍ଦୂଳ

ପଞ୍ଚହସ୍ତାଦି ଚାରାଦି

ପ୍ରକୃତିନାମାନି

ଆକାଶ	ଛାୟା	ଜଗତ୍	ତେଜ
ଭୂମି	ମଧ୍ୟପଦ	ମେଘ	ବାୟୁ
ସମ୍ପାତାଳ	ସୂର୍ଯ୍ୟ		

ଅଂକ୍ଷର

ଅଂକ୍ଷର:

ଏକ (୧)	ଦ୍ଵି (୨)	ତ୍ରି (୩)	ଚତୁର୍ (୪)
ପଞ୍ଚ (୫)	ଷଟ୍ (୬)	ସପ୍ତ (୭)	ଅଷ୍ଟ (୮)

୧୨-୧

क० १०१ अ० १००१

नव (९) दश (१०)

उत्पत्ति स्वरूप

प्राणिनामानि

गजः	गरुड	पक्षी	प्राणी
बक	मनुष्य	मीन	मृग
व्याघ्र	शृगाल	सर्प	सर्वप्राणी
सिंह	हंस		

उत्पत्ति स्वरूप

फलनामानि

अलाबु	जम्बु	बीज	दाडिम
-------	-------	-----	-------

उत्पत्ति स्थान

पुष्पनामानि

अशोक	कम्बोज	चम्पक	जाति
------	--------	-------	------

ନାଗପୁଷ୍ପ

ମାଳତୀ

ବିଜୟକୁସୁମ

ପଞ୍ଚକ୍ଷରୀ

ଦିଶାନାମାନି

ପୂର୍ବ

ଉତ୍ତର

ପଶ୍ଚିମ

ଦକ୍ଷିଣ

ଦ୍ୱୀପନାମାନି

ବଲିଦ୍ୱୀପ

ମଧୁରାଦ୍ୱୀପ

ଯବଦ୍ୱୀପ

ଦେଶନାମାନି

ଅମୃତପୁର

ଅମ୍ବରାଜ

ଇନ୍ଦ୍ରଗିରି

ଇନ୍ଦ୍ରପୁର

କବିଶୂନ୍ୟ

କୋଟରାଜ

ଗୁହାଗଜ:

ଚକ୍ରନଗର

ଚିନ୍ତାମଣି

ଜୟକର୍ତ୍ତ

ତେଜକୁଳ

ନଗର

ପୁଣ୍ୟା

ପ୍ରଭାଲିଙ୍ଗ

ମାର୍ଗ

ବଜ୍ର

වනගිරි

වනගිරි

සිංහරාජ

සුඛබූමි

සුඛබූමි

සුඛබූමි

සුඛබූමි

සුඛබූමි

වනසභා

වනසභා

සිද්ධායු

සිද්ධායු

සුඛවතී

සුඛවතී

සුඛවතී

සුඛවතී

ශූන්‍යනගර

ශූන්‍යනගර

සිද්ධිකාර්‍ය

සිද්ධිකාර්‍ය

සුඛසඳ

සුඛසඳ

සුඛසඳ

සුඛසඳ

සිංහපුර

සිංහපුර

සිද්ධපති

සිද්ධපති

සිද්ධපති

සිද්ධපති

සිද්ධපති

සිද්ධපති

තීර්ථගඤ්ඤා

තීර්ථගඤ්ඤා

නම්මදා

නම්මදා

සරයු

සරයු

පර්වතනාම

පර්වතනාම

සුමේරු

සුමේරු

පුස්තකනාමානි

පුස්තකනාමානි

අධිගම

අධිගම

අජ්ජුනවිවාහ

අජ්ජුනවිවාහ

ආගම

ආගම

1995

ପ୍ରତିନିଧାନ

ଋଷିଶାସନ

କୃଷ୍ଣାବଳୀ

କୁଞ୍ଜରକର୍ଣ୍ଣ

ନିରାକାରୀ

ଗଣପତିତତ୍ତ୍ୱ

ସତ୍ୟପ୍ରକାଶ

ଚତୁର୍ଯ୍ୟୁଗାବିଧିଶାସ୍ତ୍ର

ଅକ୍ଷୟୀ

ତତ୍ତ୍ୱବିତ୍

ଦେବତା

ଧର୍ମଶୂନ୍ୟ

ନାଗରକୃତାଗମ

ଭାରତଯୁଦ୍ଧ

ପରାଜୟ

ମହାଜ୍ଞାନ

ପ୍ରାଣୀକାଣ୍ଡ

ବୃହସ୍ପତିତତ୍ତ୍ୱ

ସୂକ୍ଷ୍ମାବଳୀ

ସୁମନସାନ୍ତକ

ନିରାକାରୀ

ଔଷଧ

କୃଷ୍ଣାବଳୀ

କୁଟାରମାନବଧର୍ମଶାସ୍ତ୍ର

ନିରାକାରୀ

ଘଟୋତ୍କଚାଶ୍ରୟ

ନିରାକାରୀ

ଦେବଶାସନ

ନାଗରକୃତାଗମ

ଭୁବନକୋଷ

ନାଗରକୃତାଗମ

ଭୁବନକୋଷ

ଭୁବନକୋଷ

ଭୁବନକୋଷ

ଭୁବନକୋଷ

ରାଜଶାସନ

ସୂକ୍ଷ୍ମାବଳୀ

ସମ୍ପ୍ରଭୁବନ

ସୂକ୍ଷ୍ମାବଳୀ

ସ୍ମରଦହନ

ନାଗରକୃତାଗମ

କମହାୟାନିକନ୍

ନିରାକାରୀ

କୃଷ୍ଣାବଳୀ

ନିରାକାରୀ

ଚକ୍ରବାକଦୂତ

ନିରାକାରୀ

ତତ୍ତ୍ୱଜ୍ଞାନ

ନିରାକାରୀ

ଧର୍ମଶାସନ

ନାଗରକୃତାଗମ

ବ୍ରହ୍ମାଣ୍ଡପୁରାଣ

ନାଗରକୃତାଗମ

ଭୁବନକୋଷ

ନିରାକାରୀ

ବୃତ୍ତସଂସ୍ତବ

ନିରାକାରୀ

ସୁତସୋମ

ନିରାକାରୀ

ହରିବଂଶ

બાલકૃષ્ણ પદ્ય કવિ

ઋષિ-કવીશ્વર-નામાનિ

કવિ	કૃતયશ	જ્ઞાનમદ્ર	દ્વિજેન્દ્ર
કણ્વ	કૃતયશ	જ્ઞાનમદ્ર	દ્વિજેન્દ્ર
ધર્મજ	ધર્મવાલ	પ્રપજ્ઞ	બ્રહ્મરાજ
યોગીશ્વર	સિદ્ધિમન્ત્ર	સ્મરનાથ	

બાલકૃષ્ણ પદ્ય કવિ

મન્ત્રિ-સેનાપતિ-નામાનિ

અધિપતિ	અધિપતિ-સર્વજલ	અધ્યક્ષ
ધર્મધ્યક્ષ	પ્રધાનમન્ત્રી	મયંકારી
મહામન્ત્રિગજમદ	સપ્તપ્રભુ	સેનાપતિ

બાલકૃષ્ણ પદ્ય કવિ

રાજનામાનિ

અશ્વવર્મન	આદિત્યવર્મન	કામેશ્વર
-----------	-------------	----------

କ୍ଷୁଦ୍ରବର୍ଣ୍ଣ
କୁସୁମବର୍ଧନୀ

କ୍ଷୁଦ୍ରବର୍ଣ୍ଣ

କୃତବର୍ଧନ

କୃତବର୍ଣ୍ଣ

ଚମ୍ପକ

କ୍ଷୁଦ୍ରବର୍ଣ୍ଣ

ତ୍ରିଭୁବନେତୁଙ୍ଗଦେବୀ

କ୍ଷୁଦ୍ରବର୍ଣ୍ଣ

ଧର୍ମवंଶ-ଅନନ୍ତବିକ୍ରମୋତୁଙ୍ଗଦେବ

କ୍ଷୁଦ୍ରବର୍ଣ୍ଣ

पूर्णवर्धन

पूर्णवर्धन

महेन्द्रता

କ୍ଷୁଦ୍ରବର୍ଣ୍ଣ

विष्णुवर्धन

କ୍ଷୁଦ୍ରବର୍ଣ୍ଣ

शैलेन्द्र

କ୍ଷୁଦ୍ରବର୍ଣ୍ଣ

श्रीविजय

କୃତବର୍ଣ୍ଣ

कृतजय

कृतजय

गायत्री

कृतवर्ण

जयनगर

कृतवर्ण

कृतवर्ण

कृतवर्ण

कृतवर्ण

कृतवर्ण

मकुटवंशवर्धन

कृतवर्ण

राजपत्नी

कृतवर्ण

वीरभूमि

कृतवर्ण

श्रीईशानविक्रम-धर्मोतुङ्गदेव

कृतवर्ण

संग्रामविजय

कृतवर्ण

कृतनगर

कृतवर्ण

गुणवर्धन

कृतवर्ण

जयाभय

कृतवर्ण

दक्ष

कृतवर्ण

धर्मोदयन

कृतवर्ण

महापति

कृतवर्ण

लोकपाल

कृतवर्ण

वीरराज

कृतवर्ण

कृतवर्ण

कृतवर्ण

सज्जय

မင်းသားကလေး

جہانگیر

အောက်ဖော်ပြပါ

अग्रोध्या

١٥٣

١١٢

۱۰۰

कुम्भकर्ण

ကိုးကွယ်သော

၇၇၇၅၁

۱۰۰۰

जयायु

11

میں نے

(3)

जम्बुवान्

त्रिकूट

١٠٠

မြန်မာ

ענין

יְהוָה יִשְׁמַר אֶת יְהוּדָה

नागपत्र

三、

ישיבת חכמי

၂၇၆

וְעַתָּה יִשְׂרָאֵל

राक्षस

3

١٠٠

(c) ענין

הַיְיטִי הַזֶּה

लङ्कापुर

הנה

۱۰۰

ሕዝብ

۱۳۳۳

लव

वसिष्ठ

बानर

वाली

ဟိုဟိုဟို

١٠٠

ပြန်လည်ပြန်လည်

מחזורי ימי

शत्रघ्न

शूर्पणखा	शृंगी	सम्पानि	सीता
सुग्रीव	सुमन्त्र	सुमाली	सुमित्रा
सेतुबन्ध	हनुमान्		

अष्टादशपर्व- (महाभारत)-नामानि

अभिषन्यु	अम्बा	अम्बालिका	अम्बिका
अर्जुन	अश्वत्थामा	इन्द्रकील	इन्द्रप्रस्थ
एकचक्र	कद्रु	कलिङ्ग	काश्यप
कुन्ती	कुरुक्षेत्र	कृप	कृष्ण
गङ्गा	गरुड	गाण्डीव	गान्धारी
घटोत्कच	चित्रवीर्य	जनमेजय	चित्रांगद

जमदग्नि
जमदग्नि

दुर्वासाः
दुर्वासाः

द्रौपदी
द्रौपदी

पञ्चकतीर्थ
पञ्चकतीर्थ

पाण्डव
पाण्डव

भीम
भीम

माद्री
माद्री

वासुकि
वासुकि

विराट
विराट

शन्तनु
शन्तनु

दीर्घनेत्र
दीर्घनेत्र

दुश्शासन
दुश्शासन

नकुल
नकुल

पञ्चाल
पञ्चाल

पाण्डु
पाण्डु

भीष्म
भीष्म

यमुना
यमुना

विकर्ण
विकर्ण

वैशम्पायन
वैशम्पायन

शल्य
शल्य

दुर्गन्धिनी
दुर्गन्धिनी

द्रुपद
द्रुपद

नर्मदा
नर्मदा

पराशर
पराशर

बलदेव
बलदेव

भूरिश्रवाः
भूरिश्रवाः

युधिष्ठिर
युधिष्ठिर

विदुर
विदुर

व्यास
व्यास

शिखण्डी
शिखण्डी

दुर्योधन
दुर्योधन

द्रोणाचार्य
द्रोणाचार्य

नाग
नाग

परिक्षित्
परिक्षित्

भरद्वाज
भरद्वाज

मद्रपुर
मद्रपुर

युयुत्सु
युयुत्सु

विन्ध्य
विन्ध्य

शकुनि
शकुनि

शौनक
शौनक

सञ्जय	सहदेव	सावित्री	सुभद्रा
हस्तिनापुर	हिडिम्बी	हिमवान्	

तत्त्वज्ञाननामानि

परमात्मा	पुरुष	प्रधान	त्रिगुण
सत्त्व	रजः	तमः	चित्त
षड्विपु	मोक्ष	पुनर्भाव	स्वर्ग
नरक	कर्मफल		

योगनामानि

योग	यम	नियम	आसन
प्राणायाम	प्रत्याहार	धारणा	ध्यान

සමාධි
සමාધි

મુદ્રા
મુદ્રા

પ્રતિ સ્મૃતિ નામાનિ
અતિ-સ્મૃતિ-નામાનિ

ચતુર્વેદ

ઋગ્વેદ

યજુર્વેદ

સામવેદ

અથર્વવેદ

અતિ

સ્મૃતિ

મન્ત્ર

શાસન

ધર્મ

દશશીલ

વ્રત

પૂજાનામાનિ

ત્રિસન્ધ્યા

સ્તવ

અર્ચન

પૂજા

તીર્થ

ચન્દન

આચમન

પુષ્પ

વજ્ર

ધૂપ

સમિધા

ઘण्टा

ପଞ୍ଚକ୍ଷି ଧର୍ମକ୍ଷି ସଂକ୍ରମାନ୍ତର

ଚତୁରାଶ୍ରମନାମାନି

ଦ୍ଵିଜାତି	ସଂକ୍ରମାନ୍ତର	ଦୀକ୍ଷା	ବ୍ରହ୍ମଚାରୀ
ଦ୍ଵିଜାତି	ଚତୁରାଶ୍ରମ	ଦୀକ୍ଷା	ବ୍ରହ୍ମଚାରୀ
ବ୍ରହ୍ମଚାରୀ	ବ୍ରହ୍ମଚାରୀ	ବ୍ରହ୍ମଚାରୀ	ବ୍ରହ୍ମଚାରୀ
ଶୁକଳବ୍ରହ୍ମଚାରୀ	କୃଷ୍ଣବ୍ରହ୍ମଚାରୀ	ଶାବଳବ୍ରହ୍ମଚାରୀ	
ଗୃହସ୍ଥ	ବାନପ୍ରସ୍ଥ	ଭିକ୍ଷୁକ	

ପଞ୍ଚକ୍ଷି ସଂକ୍ରମାନ୍ତର

ଯଜ୍ଞନାମାନି

ଯଜ୍ଞ	ପଞ୍ଚବଳିକର୍ମ	ଦେବଯଜ୍ଞ	
ପୃଷ୍ଠିଯଜ୍ଞ	ଦ୍ଵିଜାଯଜ୍ଞ	ତ୍ରିଜାଯଜ୍ଞ	ଚାକ୍ରଯଜ୍ଞ
ଋଷିଯଜ୍ଞ	ଭୂତଯଜ୍ଞ	ପିତୃଯଜ୍ଞ	ମାନୁଷଯଜ୍ଞ
ରାଜସୂୟ	ଅଶ୍ଵମେଧଯଜ୍ଞ	एकादशरुद्र	दक्षिणा

ପଞ୍ଚକ୍ଷି ପୁର

ମନ୍ଦିରନାମାନି

ପୁର (=ମନ୍ଦିର)	ଗୋପୁର	ଲିଙ୍ଗ	ପଦ୍ମାସନ
---------------	-------	-------	---------

පාලි

अन्त्येष्टि-संस्कारः

උත්පත්ති

उत्पत्ति

ආචාර්යාණ

ऋचाधान

ස්ଥିති

स्थिति

භස්ම

भस्म

ප්‍රලීන

प्रलीन

අස්ථි

अस्थि

තර්පණ

तर्पण

गायत्रीमन्त्रः

ओं भूर्भुवः स्वः ।

तत्सवितुर्वरेण्यं

भर्गो देवस्य धीमहि ।

धियो यो नः प्रचोदयात् ॥

॥ ओं शान्तिः शान्तिः शान्तिः ओम् ॥

කායත්‍රී මන්ත්‍ර

ඌ ඌ භුභු ස්ව ॥

තත්සවිතූර්වරේණ්‍යං

භර්ගෝ දෙවස්‍ය ධීමහි ॥

ධියෝ යෝ ඛ්‍යෝ ට්‍රචෝදයාත් ॥

॥ ඌ ශාන්ති ශාන්ති ශාන්ති ඌ ॥

